



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 34-43

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pendidikan Keluarga Penting (Peduli Stunting) Di Desa Kwala Sikasim Kab. Batubara

**Suriani^{1*}, Dany Tri Hutama Hutabarat², Junindra Martua³, Muhammad Fadli Elza⁴,
Mhd. Azhari Efendi⁵, Julia Rahma Putri⁶, Erga Eka Putri⁷**

1,2,3,4,5,6,7 Fakultas Hukum Universitas Asahan, Indonesia

Email: surianisiagian02@gmail.com^{1*}

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Kwala Sikasim, Kabupaten Batubara, berfokus pada pendidikan keluarga untuk pencegahan stunting yaitu suatu kondisi yang menghambat pertumbuhan anak akibat gizi buruk. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya asupan gizi yang tepat dan peran aktif keluarga dalam mencegah stunting. Penyuluhan hukum dan kesehatan dilaksanakan untuk memberikan informasi mengenai hak anak akan layanan kesehatan sebagaimana amanah Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak. Kemudian dijelaskan tentang faktor-faktor penyebab stunting, seperti pola makan yang tidak seimbang, sanitasi yang buruk, dan pengetahuan yang minim tentang gizi selama masa kehamilan dan awal kehidupan anak. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang stunting masih kurang, namun mereka menunjukkan antusiasme untuk mempelajari cara-cara pencegahan stunting. Diharapkan melalui kegiatan ini, angka stunting di desa tersebut dapat berkurang dan anak-anak dapat tumbuh dengan sehat dan cerdas.

Kata Kunci: Pendidikan Keluarga, Anak, Stunting.

Abstract

This community service program in Kwala Sikasim Village, Batubara Regency, focuses on family education to prevent stunting, a condition that hampers children's growth due to malnutrition. The program aims to raise community awareness about the importance of proper nutrition and the active role of families in preventing stunting. Legal and health counseling is conducted to provide information regarding children's rights to health services as mandated by Law No. 35 of 2014 on Child Protection. The results of this activity indicate that community knowledge about stunting is still lacking, but there is enthusiasm to learn ways to prevent it. It is hoped that through this activity, the stunting rate in the village will decrease, and children will grow up healthy and intelligent.

Keywords: Family Education, Child, Stunting

Copyright: Suriani, Dany Tri Hutama Hutabarat, Junindra Martua, Muhammad Fadli Elza, Mhd. Azhari Efendi, Julia Rahma Putri, Erga Eka Putri

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan banyak penduduk yang tinggal di seluruh penjuru. Pada tahun 2021, tercatat penduduk Indonesia mencapai 275,7 jiwa. Indonesia merupakan negara dengan penduduk terpadat nomor empat dunia. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Indonesia setiap tahunnya akan meningkat yang dimana akan berpengaruh pada aspek-aspek kehidupan masyarakat dan bernegara termasuk aspek kesehatan dan gizi.

Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah anak usia dini di Indonesia diperkirakan mencapai 30,2 juta pada tahun 2023, atau 10,91% dari total penduduk. Salah satu permasalahan terkait Kesehatan di Indonesia adalah Stunting yang dimana dialami oleh balita. Stunting adalah kondisi di mana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya karena masalah gizi kronis, yaitu kekurangan gizi yang berlangsung lama. Pemerintah Indonesia saat ini memiliki program untuk menangani stunting karena kasus stunting di Indonesia yang masih menjadi masalah besar dan memerlukan perhatian serius dari semua pihak. Sebagai program yang menjadi prioritas nasional yang membutuhkan pengendalian yang terintegrasi untuk menekan perkembangan kasus.

Tidak hanya berdampak pada masalah kesehatan, stunting juga memiliki dampak sosial dan ekonomi. Anak-anak yang terkena stunting mengalami masalah fisik dan perkembangan mental, imunitas rendah, masalah gizi dan kesehatan, prestasi akademik yang buruk, serta dampak pada ekonomi dan produktivitas dalam jangka pendek.

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022) menunjukkan bahwa prevalensi balita stunting di Indonesia mencapai 21,6% pada tahun 2022, turun 2,8% dari 24,4% tahun sebelumnya. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa jika prevalensi stunting di negara tersebut mencapai 20%, maka kondisi tersebut akan dianggap kronis. Sebagian besar kasus stunting di Indonesia terjadi pada anak-anak dalam rentang usia 3-4 tahun (36-47 bulan), dengan 6% dari semua kasus.

Beberapa hal menjadi faktor penyebab stunting yaitu gizi buruk dialami oleh anak baik pada masa kehamilan maupun selama masa balita, kurangnya pengetahuan orangtua tentang pentingnya kesehatan dan asupan bergizi baik sebelum, pada masa kehamilan dan setelah melahirkan, masih minimnya layanan kesehatan yang memberikan pelayanan khusus pada ibu-ibu hamil yang berguna untuk memantau kesehatan janin, pembelajaran dini yang berkualitas, masih kurangnya pengetahuan tentang makanan bergizi, karena melonjaknya harga makanan bergizi di Indonesia, dan kurangnya akses air bersih dan sanitasi terutama di daerah-daerah terpencil. Bukan hanya itu banyak ibu-ibu yang kurang mengetahui tentang makanan yang dibutuhkan oleh seseorang anak selama masa tumbuh kembangnya, hanya melihat banyak porsi makanan yang diberikan tanpa melihat jumlah gizi yang ada pada makanan tersebut, tidak sedikit para orang tua kerap memberikan makanan yang tinggi akan kandungan micin dan jajanan instan.

Salah satu daerah di Indonesia yang masih menghadapi tantangan terkait tingginya angka stunting adalah Desa Kwala Sikasim, Kabupaten batubara, Provinsi Sumatera Utara. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap masalah ini antara lain adalah rendahnya akses terhadap pangan bergizi, kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, serta keterbatasan layanan kesehatan yang memadai.

Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, kami berupaya untuk memberikan pengetahuan hukum dan edukasi kepada masyarakat Desa Kwala Sikasim mengenai pentingnya pencegahan stunting, sekaligus meningkatkan kesadaran dan pengetahuan terkait asupan gizi yang diperlukan oleh anak-anak. Program ini juga bertujuan untuk memperkuat peran serta masyarakat dan pemangku kepentingan setempat dalam mendukung tumbuh kembang anak yang optimal, sehingga dapat mengurangi prevalensi stunting di desa ini.

Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari kader kesehatan, ibu-ibu balita, hingga tokoh masyarakat, diharapkan program ini dapat menciptakan perubahan nyata yang berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif, kami mengadakan berbagai kegiatan seperti penyuluhan hukum tentang pencegahan stunting, dengan harapan dapat mendorong perbaikan gizi dan kesehatan masyarakat di Desa Kwala Sikasim.

METODE

Metode penelitian dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan:
 - a. Melakukan observasi di Desa Kwala Sikasim terkait permasalahan stunting dan melakukan audiensi kepada Kepala Desa yang akan dilakukan penyuluhan.
 - b. Menentukan waktu dan tempat dimana penyuluhan akan dilakukan.
2. Pelaksanaan:
 - a. Tim pengabdian tentu melakukan penyuluhan hukum dengan memberikan materi tentang Pendidikan Keluarga Penting (Peduli Stunting).
 - b. Para Narasumber akan menjelaskan mengenai stunting dari segi hukum dan siapa saja yang bertanggung jawab pada balita yang terindikasi stunting serta memberikan pengetahuan dari segi kesehatan tentang bagaimana cara pencegahan dan faktor-faktor terjadinya stunting dari masa kehamilan dan 1000 hari kehidupan.
3. Tahapan akhir:
 - a. Pada kegiatan ini tim akan memberikan kesempatan kepada orangtua untuk bertanya dan berkonsultasi seputar materi yang disampaikan oleh narasumber yang ahli dalam bidang hukum dan kesehatan.
 - b. Memberikan cendramata kepada Kepala Desa Kwala Sikasim sebagai wujud bahwa telah diterima dan terlaksananya kegiatan penyuluhan hukum dan kesehatan di Desa Kwala Sikasim Kabupaten Batubara tentang Pendidikan Keluarga Penting (Peduli Stunting).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dalam bentuk penyuluhan hukum yang dilaksanakan di Kantor Balai Desa Kwala Sikasim Kabupaten Batubara. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2024 pada pukul 10.00 WIB s/d 12.00 WIB. Adapun yang hadir dalam kegiatan tersebut adalah Kepala Desa yang dalam hal tersebut diwakili oleh Sekretaris Desa, Ketua Ibu-ibu PKK, Perangkat Desa, Ibu-ibu yang anaknya terindikasi stunting dan ibu hamil, Narasumber yang Kami undang langsung dari BKKBN Kabupaten BATUBARA, serta Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok X KKNT.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk Sosialisasi hukum ini dilaksanakan sebelumnya dengan melakukan observasi di Desa Kawala Sikasim serta wawancara langsung dengan Kepala Desa Kwala Sikasim dan berdiskusi langsung dengan para Kepala Dusun I-VIII, serta melakukan wawancara kepada Bidan Desa Kwala Sikasim mengenai permasalahan apa yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat Desa Kwala Sikasim. Hasil dari penyuluhan hukum ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan orangtua tentang cara pencegahan stunting pada masa kehamilan hingga balita serta kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemberian makanan bergizi yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Sehingga diharapkan setelah terselenggaranya kegiatan tersebut orangtua dapat melaksanakannya dan memberikan tindakan aktif didalam lingkungan tempat tinggal dan keluarga.

Pada penyampaian kata sambutan oleh Kepala Desa Kwala Sikasim Kabupaten Batubara yang dalam hal ini diwakilkan oleh Sekretaris Desa yaitu bapak Irwen yang berterima kasih kepada seluruh tim KKNT kelompok X yang telah melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang Pendidikan Keluarga Penting (Peduli Stunting). Beliau merasa senang dan bangga karena telah peduli dan mau melakukan perubahan besar terutama di Desa Kwala Sikasim, karena para masyarakat terkhususnya para ibu di Desa Kwala Sikasim tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pencegahan dan dampak-dampak yang timbul akibat stunting. Adapun harapan Bapak Sekretaris Desa yang dalam kegiatan ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat dan orang tua tentang cara pencegahan stunting serta makanan yang cukup untuk pemenuhan gizi anak demi menciptakan generasi emas.

Selanjutnya dalam kegiatan penyuluhan tersebut, para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut karena setelah selesai pemaparan materi dilakukan, terdapat beberapa peserta mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tema sosialisasi yakni



Pendidikan Keluarga Penting (Peduli Stunting) bagaimana cara pencegahan stunting dari masa kehamilan hingga 1000 hari kehidupan anak yang ideal serta pemberian makanan bergizi, pertanyaan selanjutnya yang diberikan oleh peserta adalah bagaimana kalau kami para orang tua tidak sanggup memberikan makanan bergizi yang tergolong dengan harga tinggi dan berapa usia yang cocok untuk menikah serta berapa lama jarak kehamilan dari anak.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua di Desa Kwala Sikasim Kabupaten Batubara masih peduli dan sangat antusias untuk mencegah terjadinya stunting dimulai dari masa kehamilan dan 1000 hari kehidupan anak.

Gambar 2. Kata Sambutan dari Kepala Desa yang dalam hal ini diwakili oleh Sekretaris Desa



Copyright

Aznari Etendi, Julia Kanina Putri, Erga Eka Putri

Fadli Elza, Mhd.

Gambar 2: Pemaparan Materi 1 oleh Ibu Suriani Selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKNT Kelompok 10



Gambar 3: Pemaparan Materi Oleh Ibu Nana Selaku Kader BKKBN Kab. Batubara.



Gambar 4. Sesi Foto Bersama Para Tim, Perangkat Desa, Narasumber Serta Para Peserta Sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak Stunting Tanggungjawab Siapa?

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (*UU No. 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*). Setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial (Pasal 8 UU Perlindungan Anak). Dalam hal ini berarti stunting merupakan tanggungjawab bukan hanya

Copyright: Suriani, Dany Tri Hutama Hutabarat, Junindra Martua, Muhammad Fadli Elza, Mhd. Azhari Efendi, Julia Rahma Putri, Erga Eka Putri

dari pemerintah namun seluruh elemen masyarakat dan orang tua. Hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, negara, pemerintah dan pemerintah daerah. Stunting bukanlah hanya masalah kesehatan, tetapi juga ancaman bagi masa depan Indonesia. Upaya pencegahan stunting membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. Kita perlu bersatu mencegah stunting dan mewujudkan generasi emas Indonesia bebas stunting.

Apa itu Stunting?

Stunting merupakan masalah gizi utama yang akan memengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Selain itu, stunting dapat berdampak jangka panjang pada anak balita, termasuk mengganggu kesehatan, pendidikan, dan produktifitasnya di kemudian hari. Anak balita yang stunting cenderung mengalami kesulitan untuk mencapai potensi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikomotorik mereka yang ideal. Stunting merupakan penyakit yang penderitanya adalah balita 0<6 tahun. Stunting terjadi akibat kurangnya asupan bergizi yang diberikan dari mulai masa kehamilan hingga 1000 hari pertama kehidupan anak.

Survei Kesehatan Indonesia 2023 yang mengungkap penurunan prevalensi stunting (anak pendek) telah diumumkan secara resmi pada 25 April 2024. Hasilnya tidak menggembirakan karena stunting hanya turun 0,1 persen, dari 21,6% (2022) menjadi 21,5 persen (2023). Kini pemerintah sedang ancap-ancang untuk merevisi target stunting 2024 yang semula direncanakan 14 persen. Pada Tahun 2021 Stunting di Kabupaten Batubara sebesar 30,9% tahun 2022 sebesar 21,7%. Tentu saja ini menjadi tantangan besar bagi kita bersama untuk memerangi stunting demi masa depan bangsa yang cemerlang.

Faktor-Faktor Penyebab Stunting

Beberapa faktor yang menyebabkan terindikasi stunting sebagai berikut:

1. Kekurangan Gizi Yang Optimal Pada 1000 Hpk

yang mencakup waktu dari konsepsi hingga ulang tahun kedua anak—adalah masalah penting yang dapat berdampak pada kesehatan, perkembangan kognitif, dan kemungkinan ekonomi seseorang di masa depan dalam jangka panjang.

2. Sanitasi Dan Sumber Air Minum Yang Buruk

merujuk pada situasi yang Dimana fasilitas pembuangan limbah manusia, seperti toilet atau sistem pembuangan air, yang dapat membuat lingkungan tidak bersih dan meningkatkan risiko penyebaran penyakit terutana stunting. Air minum yang buruk merupakan air yang digunakan untuk minum dan keperluan sehari-hari tidak mencukupi standar kebersihan dan kesehatan. Air ini sering tercemar oleh patogen, bahan kimia, atau polutan lainnya, yang berpotensi menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Air yang bersih adalah tidak berwarna, berbau, atau berasa.

3. 4t (Terlalu Banyak, Terlalu Rapat, Terlalu Tua Dan Terlalu Muda

Memiliki terlalu banyak anak dengan jarak yang dekat atau dalam waktu yang singkat dapat menyebabkan sumber daya keluarga, termasuk makanan dan perhatian, terbagi lebih banyak, yang berdampak pada kualitas gizi dan perawatan anak-anak dan meningkatkan risiko stunting. Terlalu rapat berarti jarak kelahiran dari anak pertama terlalu singkat. Idealnya jarak kehamilan pada anak berikutnya adalah tiga tahun. Terlalu tua merujuk pada usia pernikahan yang hampir tidak produktif lagi yang menyebabkan terhambatnya tumbuh kembang anak pada masa kehamilan. Terlalu dini merujuk pada usia pernikahan yang terlalu dini yaitu dibawah 20 tahun yang berdampak pada kondisi tubuh calon ibu belum cukup memadai untuk kehamilan

Copyright: Suriani, Dany Tri Hutama Hutabarat, Junindra Martua, Muhammad Fadli Elza, Mhd. Azhari Efendi, Julia Rahma Putri, Erga Eka Putri

yang berdampak terganggunya perkembangan janin yang menyebabkan kemungkinan terjadinya stunting.

Dampak Stunting

Beberapa dampak yang disebabkan oleh Stunting sebagai berikut:

Dalam jangka pendek, stunting dapat menyebabkan:

1. gangguan perkembangan otak
2. Gangguan kecerdasan,
3. Gangguan pertumbuhan fisik
4. Gangguan metabolisme tubuh.

Dalam jangka panjang, stunting dapat menyebabkan:

1. Penurunan kemampuan kognitif dan prestasi belajar,
2. Penurunan kekebalan tubuh sehingga mudah sakit,
3. Peningkatan risiko diabetes,
4. Kegemukan,
5. Penyakit jantung dan pembuluh darah,
6. Kanker,
7. Stroke,
8. dan disabilitas pada usia tua, serta penurunan kualitas hidup.

Anak-anak dengan stunting umumnya memiliki prestasi belajar yang kurang, sementara anak-anak dengan stunting umumnya memiliki prestasi belajar yang baik.

Pendidikan Keluarga Dalam Pencegahan Stunting

1. Pola Makan

Makanan Harus Terdiri Dari:

- a. Makanan Pokok
- b. Lauk Pauk Sumber Protein
- c. Sayuran
- d. Buah-Buahan
- e. Minum Air Putih Yang Cukup Hingga Hingga 8 Gelas Per Hari

2. Pola Asuh

Sepuluh Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yaitu:

- a. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan
- b. Memberi ASI eksklusif kepada bayi
- c. Menimbang Berat Badan Balita (datang ke posyandu)
- d. Menggunakan Air Bersih
- e. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun
- f. Menggunakan Jamban Sehat
- g. Memberantas Jentik Nyamuk
- h. Mengonsumsi Sayur dan buah setiap Hari
- i. Melakukan Aktivitas Fisik Setiap Hari
- j. Tidak Merokok dalam Rumah

3. Sanitasi dan Akses Air Bersih

- a. Jarak Jamban Dengan Sumur 10 Meter
- b. Air yang Sehat Tidak Berasa, Berwarna dan Berbau

SIMPULAN

Copyright: Suriani, Dany Tri Hutama Hutabarat, Junindra Martua, Muhammad Fadli Elza, Mhd. Azhari Efendi, Julia Rahma Putri, Erga Eka Putri

Berdasarkan kegiatan Sosialisasi yang telah dilakukan, terdapat kesimpulan Sosialisasi tentang Pendidikan Keluarga Penting (Peduli Stunting) di Desa Kwala Sikasim merupakan langkah penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai bahaya dan pencegahan stunting, yang merupakan masalah gizi kronis pada anak akibat kurangnya asupan gizi yang cukup dan berkualitas selama 1000 hari pertama kehidupan. Kegiatan ini menekankan pentingnya peran keluarga, terutama ibu hamil dan menyusui, dalam memberikan gizi yang optimal bagi anak, serta pentingnya sanitasi yang baik dan akses terhadap air bersih.

Melalui sosialisasi ini, masyarakat Desa Kwala Sikasim diharapkan lebih memahami cara mencegah stunting, seperti dengan mematuhi prinsip 4T (Terlalu Muda, Terlalu Tua, Terlalu Dekat, Terlalu Banyak), memperbaiki pola makan dan gizi, serta memastikan anak mendapatkan imunisasi dan perawatan kesehatan yang memadai. Dengan demikian, diharapkan angka stunting di desa dapat menurun, dan generasi mendatang dapat tumbuh dengan sehat, cerdas, dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

Ekayanthi, Ni Wayan Dian, and Pudji Suryani, 'Edukasi Gizi Pada Ibu Hamil Mencegah Stunting Pada Kelas Ibu Hamil', *Jurnal Kesehatan*, 10.3 (2019), 312 <<https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>>

Indonesia, Latar Belakang, Jumlah Penduduk Indonesia, and Kata Data, 'Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)', 2022, 1–8

Lestari, T.R.P, 'Stunting Di Indonesia: Akar Masalah Dan Solusinya', *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XV.14 (2023), 21–25

Rahman, Hardiyanto, Mutia Rahmah, and Nur Saribulan, 'Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia', *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII.01 (2023), 44–59

Suriani, M. Irfan Islami Rambe, Junindra Martua, Herman Silaban, Sri Devi, Muhammad Haddad Alwi Tanjung "Sosialisasi Undang-Undang Perkawinan Dan Edukasi Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin (Catin)". *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 6 No. 1, 2024, hal. 2

"Sosialisasi Undang-Undang Perkawinan Dan Edukasi Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin (Catin)". *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 6 No. 1, 2024, hal. 2

Romadona, Nur Faizah, Ocih Setiasih, Aan Listiana, Ernawulan Syaodih, and Rudiyanto Rudiyanto, 'Strategi Pencegahan Dan Penanganan Stunting Multidimensi Melalui Pelatihan Guru PAUD', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.6 (2023), 7241–52 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5724>>

Suryani, Ketut, Maria Tarisia Rini, Bangun Dwi Hardika, and Ni Kadek Widiastari, 'Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting', *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 6.1 (2023), 8–12 <<https://doi.org/10.52774/jkfn.v6i1.112>>

Waliulu, Syariefah Hidayati, Diki Ibrahim, and M. Taufan Umasugi, 'Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita', *Jurnal Penelitian*

Copyright: Suriani, Dany Tri Hutama Hutabarat, Junindra Martua, Muhammad Fadli Elza, Mhd. Azhari Efendi, Julia Rahma Putri, Erga Eka Putri

Admin DP3a, “Rapat Analisis Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dan Data Elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (ePPGBM) “(<https://dp3adaldukkb.sulselprov.go.id/berita/rapat-analisis-data-survei-kesehatan-indonesia-ski-dan-data-elektronik-pencatatan-pelaporan-gizi-berbasis-masyarakat-eppgbm>), diakses pada tanggal 01 agustus 2024).